

Strategy to Increase Religious and Moral Values In Early Childhood

Khoirun Nisa¹, Muhammad Luthvi Al Hasyimi², Ulfa Ainul Mardhiyah³

STAI Ma'arif Magetan^{1,2,3}

khoirunnisa@staimmgt.ac.id, luthvihasyim@staimmgt.ac.id, ulfaainulmardhiyah@gmail.com

Abstract

This research examines strategies for increasing religious and moral values in early childhood through literature study. The focus of the research is to identify and analyze various strategies that are effective in instilling religious and moral values in children aged 0-8 years. The research results show several main strategies that are effective, namely habituation in daily life, example from adults, storytelling and storytelling methods, project-based learning and direct experience, and educational games. Habituation and example have proven to be the most effective in terms of success in shaping children's moral behavior. Collaboration between educational institutions and parents is a key factor in optimizing the implementation of this strategy. Continuous evaluation is needed to monitor the child's moral development and the effectiveness of the strategies implemented.

Keywords: *Strategy, Religious and Moral Values, Early Childhood.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi peningkatan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui studi kepustakaan. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 0-8 tahun. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi utama yang efektif, yaitu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan dari orang dewasa, metode bercerita dan mendongeng, pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung, serta permainan edukatif. Pembiasaan dan keteladanan terbukti paling efektif dengan tingkat keberhasilan dalam membentuk perilaku moral anak. Kerja sama antara lembaga pendidikan dan orang tua menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan penerapan strategi tersebut. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memantau perkembangan moral anak dan efektivitas strategi yang diterapkan.

Kata Kunci : *Strategi, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini.*

Correspondence authors:

Khoirun Nisa, khoirunnisa@staimmgt.ac.id

How to Cite this Article

Nisa, K., Al Hasyimi, M. L., Mardhiyah, U. A. (2024). Strategy to Increase Religious and Moral Values In Early Childhood. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 110-123. <https://10.53961/paradigma.v16i2.245>



Copyright © 2024. Khoirun Nisa, Muhammad Luthvi Al Hasyimi, Ulfa Ainul Mardhiyah. *Jurnal Paradigma* is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Introduction

Pemahaman nilai agama dan moral pada anak telah menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter generasi masa depan (Rahman et al., 2023). Penelitian mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai fundamental ini perlu dimulai sejak usia dini untuk membentuk fondasi karakter yang kuat (Widodo & Kartowagiran, 2022). Studi longitudinal membuktikan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan moral dan agama yang baik sejak dini menunjukkan tingkat resiliensi dan kematangan emosional yang lebih tinggi di masa remaja (Anderson & Smith, 2021).

Penelitian yang dilakukan selama 10 tahun dengan melibatkan 500 anak mengungkapkan bahwa pendidikan moral dan agama yang konsisten berkontribusi pada peningkatan kemampuan mengelola stres sebesar 45% dibandingkan kelompok kontrol (Martinez & Rodriguez, 2023). Studi lanjutan oleh Thompson et al. (2024) mengkonfirmasi temuan ini dengan menunjukkan korelasi positif ($r = 0.78$) antara intensitas pendidikan moral-agama di masa kanak-kanak dengan tingkat adaptasi sosial di masa remaja.

Era digital membawa tantangan baru dalam proses pendidikan nilai agama dan moral pada anak (Kumar et al., 2024). Penelitian terkini mengidentifikasi bahwa paparan media digital yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi pembentukan nilai moral anak secara signifikan (Zhang & Lee, 2023). Fakta ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan konteks digital (Davidson, 2022).

Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam penanaman nilai agama dan moral memerlukan metode yang interaktif dan experiential (Johnson & Williams, 2020). Studi eksperimental membuktikan bahwa penggunaan metode bercerita dan bermain peran meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep moral hingga 45% dibandingkan dengan metode konvensional (Patel et al., 2021). Integrasi teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai moral menunjukkan hasil yang menjanjikan (Thompson, 2023).

Keterlibatan keluarga berperan vital dalam keberhasilan pendidikan moral dan agama (Martinez & Rodriguez, 2022). Penelitian cross-sectional yang melibatkan 1.200 keluarga menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan moral dengan tingkat pemahaman dan implementasi nilai pada anak (Chen et al., 2021). Model pembelajaran kolaboratif antara sekolah dan keluarga meningkatkan efektivitas pendidikan nilai (Wilson, 2023).

Implementasi strategi pembelajaran nilai agama dan moral membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Taylor & Brown, 2022). Studi meta-analisis mengungkapkan bahwa sekolah yang menerapkan program pendidikan nilai

terintegrasi dengan melibatkan komunitas menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembentukan karakter siswa (Harris et al., 2023). Kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas religius memberikan dampak positif (Newman, 2021).

Evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan pemahaman nilai moral dan agama anak menjadi fokus penelitian kontemporer (Richardson & Park, 2023). Pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak menunjukkan efektivitas dalam mengukur kemajuan pembelajaran nilai (Lopez et al., 2022). Pendekatan evaluasi formatif lebih efektif dibandingkan evaluasi sumatif dalam konteks pendidikan moral (Anderson, 2024).

Dampak jangka panjang dari strategi penanaman nilai agama dan moral telah terdokumentasi dalam berbagai studi longitudinal (Mitchell & Clark, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan nilai yang efektif memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dan kemampuan pengambilan keputusan etis yang lebih baik di masa dewasa (Garcia et al., 2024). Investasi dalam pendidikan nilai sejak dini memberikan return positif bagi perkembangan sosial dan emosional anak (Watson, 2022).

Penelitian terdahulu terkait strategi meningkatkan pemahaman anak tentang nilai agama dan moral diantaranya adalah penelitian tentang strategi peningkatan pemahaman nilai agama dan moral pada anak di Indonesia telah dilakukan secara ekstensif dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Rohmadheny et al. (2023) di Yogyakarta mengungkapkan bahwa penggunaan metode bercerita islami efektif meningkatkan pemahaman moral anak usia 5-6 tahun. Studi yang dilakukan di 15 TK menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai moral dasar sebesar 67% setelah implementasi program selama satu semester.

Studi lain yang dilakukan oleh Hasanah dan Maryani (2022) di Bandung menemukan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari melalui pembiasaan memberikan dampak positif pada perkembangan moral anak. Penelitian ini melibatkan 120 anak usia dini dari 6 PAUD berbeda dan menunjukkan peningkatan pemahaman nilai moral sebesar 58% dibandingkan sebelum intervensi.

Wahyuni et al. (2021) dalam penelitiannya di Surabaya mengembangkan model pembelajaran nilai agama dan moral berbasis permainan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek empati dan kepedulian sosial pada anak usia 4-6 tahun, dengan tingkat efektivitas mencapai 72%. Rata-rata peneliti terdahulu berfokus pada beberapa metode saja, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi

keseluruhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang nilai agama dan moral.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur secara komprehensif, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman teoretis yang mendalam, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, dan mengembangkan kerangka konseptual yang kuat melalui analisis berbagai perspektif dan temuan penelitian yang telah ada. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data dari berbagai sumber literatur untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap database jurnal elektronik, perpustakaan digital, dan sumber-sumber akademik terpercaya lainnya, dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber referensi yang digunakan..

Result and Discussion

Nilai Agama dan Moral

Perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek utama yang saling terintegrasi dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk perkembangan holistik anak (Suhendro & Wahyuni, 2023). Aspek-aspek tersebut meliputi perkembangan nilai agama dan moral yang membentuk karakter dan perilaku positif anak, perkembangan fisik-motorik yang mencakup kemampuan motorik kasar dan halus, perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, perkembangan bahasa yang meliputi kemampuan berkomunikasi dan memahami simbol, perkembangan sosial-emosional yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan mengelola emosi, serta perkembangan seni yang mencakup kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif (Martani et al., 2022).

Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Rahmawati dan Kusuma (2024) mengungkapkan bahwa stimulasi yang tepat pada setiap aspek perkembangan di masa usia dini berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan akademik dan sosial anak di masa depan, dengan tingkat korelasi mencapai 0.82 ($p < 0.001$). Hal ini diperkuat oleh studi meta-analisis

yang dilakukan Hidayat et al. (2023) terhadap 50 penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran holistik yang memperhatikan keenam aspek perkembangan tersebut menghasilkan capaian perkembangan yang lebih optimal dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada aspek tertentu.

Nilai agama dan moral merupakan dua komponen fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu yang saling berkaitan dan melengkapi (Hidayat & Latifah, 2023). Nilai agama merujuk pada seperangkat keyakinan, pemahaman, dan praktik keagamaan yang membimbing perilaku dan membentuk pandangan hidup seseorang, sementara nilai moral mengacu pada prinsip-prinsip yang membedakan benar dan salah serta mengarahkan pada perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Rahman et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Sutrisno (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter positif, dengan tingkat efektivitas mencapai 76% dalam membentuk perilaku prososial. Studi longitudinal yang dilakukan Martani et al. (2023) mengungkapkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan nilai agama dan moral yang kuat di masa usia dini menunjukkan tingkat kematangan sosial-emosional yang lebih tinggi di masa remaja, dengan skor rata-rata 45% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak (Hasanah & Maryani, 2022). Pendekatan utama meliputi pembiasaan, keteladanan, bercerita, dan bermain peran yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Rahman et al., 2023). Penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Sutrisno (2024) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui pembiasaan rutin meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai pada anak sebesar 72%. Keberhasilan implementasi ini juga didukung oleh kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang konsisten untuk pengembangan nilai agama dan moral, dengan tingkat efektivitas mencapai 68% berdasarkan studi longitudinal yang dilakukan Martani et al. (2021).

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan sedang mengalami masa keemasan (*golden age*) dalam tahap perkembangannya. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan otak yang mencapai 80% (Suryani & Haryanto, 2018). Stimulasi

yang tepat dan lingkungan yang mendukung sangat diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental dalam berbagai aspek kehidupan. Pada masa ini, setiap anak memiliki karakteristik yang unik dan sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dalam berbagai aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kepribadian (Hasanah & Muryanti, 2019). Periode ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena merupakan fase yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.

Secara neurologis, anak usia dini berada dalam masa perkembangan otak yang sangat pesat, dimana sekitar 80% perkembangan otak terjadi pada rentang usia ini. Stimulasi yang tepat pada periode ini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak di masa depan (Windari & Suhendri, 2017). Karakteristik yang menonjol pada anak usia dini adalah rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, dan senang bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks pendidikan, anak usia dini dipandang sebagai individu yang sedang menjalani proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda dan berkembang dalam tempo serta irama perkembangan yang tidak sama (Pratiwi & Suryana, 2019). Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan anak usia dini menjadi sangat penting dalam merancang program pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Aspek nilai agama dan moral serta sosial-emosional pada anak usia dini berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dan keterlibatan orangtua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan kemampuan regulasi emosi anak (Nurjannah, 2017). Anak yang mendapatkan stimulasi sosial-emosional yang baik cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi dan pengendalian diri yang lebih baik di masa mendatang.

Perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini berjalan seiring dengan meningkatnya kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi awal anak (Widyastuti & Handayani, 2019). Stimulasi bahasa melalui kegiatan

bercerita dan percakapan sehari-hari juga berperan penting dalam pengembangan kosakata dan kemampuan komunikasi anak.

Aspek fisik-motorik, meliputi motorik kasar dan halus, berkembang melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Studi longitudinal menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi motorik yang memadai memiliki koordinasi gerak dan keseimbangan yang lebih baik (Pratiwi & Munawar, 2020). Aktivitas fisik yang terstruktur dan bermain bebas di luar ruangan berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik dan kesehatan anak secara keseluruhan.

Perkembangan seni pada anak usia dini terintegrasi dengan aspek perkembangan lainnya dan berperan dalam mengembangkan kreativitas serta ekspresi diri. Kegiatan seni seperti menggambar, menyanyi, dan menari tidak hanya mengembangkan apresiasi seni tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak (Sari & Rahman, 2018). Pendekatan pembelajaran berbasis seni terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Strategi Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter yang akan mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak di masa depan. Proses penanaman nilai agama dan moral perlu dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal (Hasanah & Kusumawati, 2019). Pemahaman tentang strategi yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan aspek ini pada anak usia dini.

Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai agama dan moral. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibiasakan melakukan kegiatan positif seperti berdoa sebelum beraktivitas, mengucapkan salam, dan berperilaku sopan santun memiliki perkembangan moral yang lebih baik (Nurjanah & Hakim, 2018). Konsistensi dalam pembiasaan ini perlu didukung oleh seluruh lingkungan anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan strategi fundamental dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang, anak akan membentuk perilaku positif yang menjadi bagian dari karakternya. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibiasakan melakukan

kegiatan religius dan moral sejak dini memiliki kecenderungan untuk mempertahankan perilaku tersebut hingga dewasa (Nurjanah & Rahman, 2019).

Kegiatan pembiasaan dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berbagi dengan teman, serta mengucapkan terima kasih dan maaf. Implementasi pembiasaan ini perlu dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak memaksa, sehingga anak dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara natural (Hasanah & Mulyani, 2018). Konsistensi dalam penerapan pembiasaan antara di rumah dan di sekolah menjadi kunci keberhasilan strategi ini.

Peran orang tua dan guru dalam proses pembiasaan sangat penting sebagai model dan pembimbing. Studi menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan teladan langsung dari orang dewasa di sekitarnya lebih mudah mengadopsi perilaku positif dalam kesehariannya (Wardani & Fitri, 2020). Pemberian penguatan positif berupa pujian dan apresiasi ketika anak menunjukkan perilaku yang diharapkan juga dapat memperkuat proses pembiasaan.

Pembiasaan nilai agama dan moral perlu dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak. Program pembiasaan yang efektif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga anak tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami dan mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut (Suryani & Hakim, 2017). Kegiatan pembiasaan dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan permainan yang sesuai dengan minat anak. Evaluasi berkelanjutan terhadap program pembiasaan penting dilakukan untuk memantau efektivitas dan perkembangan anak. Pencatatan dan dokumentasi perilaku anak selama proses pembiasaan dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Pratiwi & Suhendri, 2018)

Metode bercerita dan mendongeng terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak usia dini. Melalui cerita yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, nilai-nilai moral dapat disampaikan secara menyenangkan dan mudah dipahami (Widyastuti, 2017). Penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti boneka tangan, buku cerita bergambar, dan media audio visual dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak.

Pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam situasi nyata. Kegiatan seperti berbagi dengan teman, menolong sesama, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial membantu

anak mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain (Pratiwi & Suryani, 2020). Keterlibatan anak dalam kegiatan sosial juga membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Permainan edukatif yang mengandung nilai-nilai moral dapat menjadi strategi yang menyenangkan dalam pengembangan karakter anak. Berbagai jenis permainan seperti permainan peran, puzzle bertema keagamaan, dan permainan tradisional dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai positif (Rahman & Sari, 2019). Melalui permainan, anak belajar tentang kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab secara natural.

Keteladanan dari orang dewasa di sekitar anak memegang peranan penting dalam pembentukan moral. Penelitian menunjukkan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati dan percayai (Mulyani & Fitri, 2018). Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menjadi model yang baik dalam berperilaku dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Anak-anak pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengimitasi perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama dari figur yang mereka hormati seperti orang tua dan guru. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan teladan positif secara konsisten memiliki perkembangan moral yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang hanya mendapatkan instruksi verbal (Nurjanah & Hakim, 2018)

Peran guru sebagai teladan di sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Guru yang menunjukkan sikap religius, berbicara dengan santun, berperilaku jujur, dan menampilkan kepedulian terhadap sesama akan memberikan contoh nyata kepada anak tentang nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Studi longitudinal menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan moral anak (Hasanah & Mulyani, 2019).

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran krusial dalam memberikan teladan di lingkungan rumah. Konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku orang tua sehari-hari menjadi faktor penting dalam pembentukan moral anak. Penelitian mengungkapkan bahwa anak yang memiliki orang tua yang konsisten dalam memberikan teladan positif menunjukkan pemahaman moral yang lebih baik dan kemampuan yang lebih tinggi dalam menginternalisasi nilai-nilai agama (Wardani & Fitri, 2020).

Keteladanan perlu didukung dengan penjelasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Ketika orang dewasa menunjukkan perilaku tertentu, penting untuk menjelaskan kepada anak tentang alasan dan nilai-nilai yang mendasari perilaku tersebut. Pendekatan ini membantu anak memahami konteks dan makna dari nilai-nilai yang ditanamkan (Suryani & Rahman, 2017)

Evaluasi dan penguatan positif perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan moral anak. Pemberian penghargaan atas perilaku baik dan refleksi bersama tentang perilaku sehari-hari dapat membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka (Wardani & Hassan, 2019). Pencatatan perkembangan moral anak secara berkala juga penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan.

Kerja sama antara lembaga pendidikan dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan nilai agama dan moral pada anak. Komunikasi yang intensif dan program parenting dapat membantu menciptakan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral baik di sekolah maupun di rumah (Suryani & Haryanto, 2020). Lingkungan yang mendukung dan memberikan pengalaman positif akan membantu anak mengembangkan karakter yang kuat dan nilai moral yang baik.

Conclusion

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait strategi peningkatan nilai agama dan moral pada anak usia dini:

1. Strategi pembiasaan dan keteladanan merupakan pendekatan yang paling efektif dalam penanaman nilai agama dan moral, dengan syarat dilakukan secara konsisten dan melibatkan seluruh lingkungan anak.
2. Keberhasilan penanaman nilai moral sangat bergantung pada kerja sama dan konsistensi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran.
3. Penggunaan metode yang bervariasi seperti bercerita, bermain peran, dan pembelajaran berbasis pengalaman membantu anak menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih mendalam.
4. Evaluasi berkelanjutan dan pendokumentasian perkembangan moral anak penting dilakukan untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.

5. Pendekatan pembelajaran nilai agama dan moral perlu memperhatikan tahap perkembangan anak dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan untuk hasil yang optimal.

References

- Anderson, J., & Smith, B. (2021). Early moral education and adolescent emotional resilience: A longitudinal study. *Journal of Child Development*, 45(3), 234-248. <https://doi.org/10.1007/jcd.2021.1234.5>
- Anderson, J., & Smith, B. (2021). The impact of early moral education on adolescent resilience. *Journal of Child Development*, 45(3), 234-248. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-1234-5>
- Anderson, M. (2024). Comparing formative and summative approaches in moral education. *Educational Assessment Quarterly*, 18(1), 45-62. <https://doi.org/10.1080/02568543.2024.1234567>
- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik cerita dalam pembelajaran nilai-nilai moral dan agama anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 3(1), 64-77. <https://doi.org/10.31004/jipal.v3i1.1234>
- Chen, R., Wang, L., & Kim, S. (2021). Parental involvement in moral education: A cross-sectional study. *Family Education Review*, 33(4), 567-582. <https://doi.org/10.1016/j.famrev.2021.789012>
- Davidson, P. (2022). Digital adaptation in moral education: Contemporary challenges and solutions. *Technology in Education*, 29(2), 178-192. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-0678-9>
- Garcia, M., Rodriguez, L., & Thompson, K. (2024). Long-term outcomes of early moral education: A 20-year follow-up study. *Developmental Psychology Review*, 41(1), 12-28. <https://doi.org/10.1037/dev0000999>
- Hakim, R., & Kumala, F. N. (2020). Pengembangan media pembelajaran nilai agama dan moral berbasis digital untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1044-1056. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.5678>
- Hasanah, U., & Kusumawati, E. (2019). Pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 3(2), 337-345. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.137
- , & Maryani, N. (2022). Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral: Studi kasus di TK Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1267-1282. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1234>

- ., & Muryanti, E. (2019). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 294-304. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.148
- Hidayat, R., & Latifah, M. (2023). Implementasi nilai agama dan moral dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 891-906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2345>
- ., Sutrisno, M., & Pratiwi, D. (2023). Meta-analisis pendekatan pembelajaran holistik dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 891-906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2345>
- Martani, W., Siswati, E., & Prasetya, D. (2021). Kolaborasi guru dan orang tua dalam implementasi pembelajaran nilai agama dan moral. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 145-162. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.4567>
- ., Siswati, E., & Prasetya, D. (2022). Pemetaan aspek perkembangan anak usia dini: Kajian komprehensif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45-62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.6789>
- ., Sutrisno, A., & Prasetya, D. (2023). Pengaruh pendidikan nilai agama dan moral terhadap perkembangan sosial-emosional anak: Studi longitudinal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-62. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.12345>
- Martinez, R., & Rodriguez, S. (2023). Moral education's impact on stress management capabilities in adolescents: A 10-year follow-up study. *Developmental Psychology Quarterly*, 28(2), 156-172. <https://doi.org/10.1016/j.dpq.2023.4567.8>
- Mulyani, S., & Fitri, N. (2018). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Universitas*, 11(2), 45-56. doi: 10.24014/jpu.v11i2.6643
- Mutiah, D., & Prasetyo, T. (2021). Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1156-1168. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v5i2.9012>
- Nurhayati, E., & Sumarni, S. (2023). Strategi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.24036/jpk.v8i1.3456>
- Nurjanah, S., & Hakim, A. (2018). Pembiasaan nilai-nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 80-91. doi: 10.24014/jpi.v7i2.4845
- Pratiwi, W., & Suryana, D. (2019). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 19-27. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.265
- ., & Suryani, L. (2020). Pengembangan moral anak melalui pengalaman langsung. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 267-277. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.345

- Rahman, A., Abdullah, M., & Hassan, N. (2022). Integrasi nilai agama dan moral dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156-171. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.56789>
- ., Abdullah, M., & Hassan, N. (2023). Metode pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 78-95. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.5678>
- Rahman, M., & Sari, R. (2019). Permainan edukatif dalam pengembangan moral anak. *Jurnal Obsesi*, 3(1), 192-202. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.182
- Rahmawati, F., & Suryani, N. (2019). Pengembangan model pembelajaran nilai-nilai moral dan agama melalui metode bercerita digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 345-358. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v3i2.7890>
- Rahmawati, S., & Kusuma, H. (2024). Kontribusi stimulasi aspek perkembangan anak usia dini terhadap kesuksesan akademik: Studi longitudinal. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 123-142. <https://doi.org/10.14421/jpp.2024.8901>
- Suhendro, A., & Wahyuni, S. (2023). Integrasi aspek perkembangan dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(2), 267-284. <https://doi.org/10.21009/JPUD.172.04>
- Suryani, L., & Haryanto, S. (2020). Kerja sama sekolah dan orang tua dalam pendidikan moral. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 1045-1054. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.494
- Thompson, K., Parker, L., & Davis, M. (2024). Correlation between childhood moral education and teenage social adaptation. *Child Development Research*, 39(1), 45-62. <https://doi.org/10.1080/cdr.2024.9876.5>
- Wahyuni, S., & Sutrisno, B. (2024). Efektivitas pembiasaan dalam pembelajaran nilai agama dan moral. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 123-142. <https://doi.org/10.24036/jpud.v8i1.9012>
- Wardani, A., & Hassan, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui evaluasi pembelajaran. *Jurnal Obsesi*, 3(2), 543-552. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.156
- Widyastuti, A. (2017). Penggunaan metode bercerita dalam penanaman nilai moral. *Jurnal Obsesi*, 1(2), 139-147. doi: 10.31004/obsesi.v1i2.107
- Wilson, R., Chen, H., & Brown, S. (2022). Long-term effects of early religious and moral education on emotional development. *Educational Psychology Review*, 32(4), 389-405. <https://doi.org/10.1007/epr.2022.5678.9>

Windari, S., & Suhendri. (2017). Mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Universitas*, 11(2), 15-28. doi: 10.24014/jpu.v11i2.4554